

Pusat Olahraga Rekreasi Menembak di Provinsi Gorontalo dengan Pendekatan Arsitektur Modern Kontemporer (*Recreational Shooting Sports Center in Gorontalo Province with a Contemporary Modern Architectural Approach*)

Alif Firmansyah D. Katili¹, Lydia Surijani Tatura², Syafriyani³

^{1,2,3}Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo

alifkatili310@gmail.com¹, lydiatatura@ung.ac.id², syaf.riyani@ung.ac.id³

Article Info	Abstract
Article history: Received: 11 Februari 2026 Revised: 31 Maret 2026 Accepted: 1 April 2026 Keywords: Sport tourism Shooting sports Contemporary modern architecture Kata Kunci: Wisata olahraga Olahraga menembak Arsitektur modern kontemporer	Gorontalo Province holds significant potential for the development of sports tourism, particularly in shooting sports. However, the region lacks a representative facility that meets national standards in terms of safety, comfort, and design. This issue underlines the urgency of designing a Shooting Sports Tourism Center that accommodates the needs of both athletes and tourists. The main objectives of this design are to create a safe and comfortable shooting facility that complies with national building standards and to implement a modern contemporary architectural approach that reflects current design trends. This study employs a descriptive qualitative method with a participatory observation approach, involving data collection, presentation, compilation, and analysis as the basis for formulating the planning and design concepts. The resulting design concept integrates functional, aesthetic, and contextual aspects, featuring well-organized zoning for training areas, competition spaces, supporting facilities, and public spaces. This project is expected to serve as a new landmark in Gorontalo and to contribute to the growth of sports tourism in the region. Abstrak Provinsi Gorontalo memiliki potensi dalam pengembangan wisata olahraga rekreasi, khususnya cabang menembak, namun belum memiliki fasilitas representatif yang memenuhi standar nasional baik dari segi keamanan, kenyamanan, maupun desain. Hal ini menjadi dasar urgensi untuk merancang sebuah Pusat Olahraga Rekreasi Menembak yang mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat dan wisatawan secara optimal. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menghadirkan fasilitas olahraga rekreasi menembak yang aman dan nyaman sesuai standar bangunan nasional, serta mengusung pendekatan arsitektur modern kontemporer yang adaptif terhadap perkembangan desain masa kini. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasi partisipatif, yang mencakup pengumpulan, pemaparan, kompilasi, dan analisis data sebagai dasar penyusunan konsep program perencanaan dan perancangan. Hasil dari proses ini adalah sebuah konsep rancangan kawasan dan bangunan yang memadukan aspek fungsional, estetis, dan kontekstual, serta menyediakan zona-zona terintegrasi untuk olahraga rekreasi, kompetisi, fasilitas pendukung, dan ruang publik. Rancangan ini diharapkan dapat menjadi ikon baru bagi Provinsi Gorontalo sekaligus mendorong perkembangan olahraga rekreasi di wilayah tersebut.

Corresponding Author:

Alif Firmansyah D. Katili
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Gorontalo
alifkatili310@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Industri olahraga di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang signifikan, terutama melalui integrasi dengan sektor pariwisata yang dikenal sebagai *sport tourism* atau wisata olahraga rekreasi. Konsep ini menggabungkan aktivitas olahraga dengan pengalaman wisata, sehingga mampu menciptakan nilai tambah baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Pengembangan *sport tourism* dinilai memiliki potensi besar dalam meningkatkan daya tarik destinasi, memperluas lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional (Arisman et al., 2024; Susanto & Purnomo, 2022). Oleh karena itu, sektor ini mendapat perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, pelaku industri pariwisata dan olahraga, hingga kalangan akademisi (Almadani, 2024; Jamaliah & Pujiati, 2024).

Dalam konteks tersebut, olahraga rekreasi menjadi salah satu komponen penting yang mendukung pengembangan *sport tourism*. Olahraga rekreasi merupakan aktivitas fisik yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan, relaksasi, dan kebahagiaan, bukan semata-mata untuk prestasi (Oktarina & Hanani, 2023; Syarif, 2022). Seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat modern, olahraga tidak lagi hanya dipandang sebagai kebutuhan kesehatan, tetapi juga sebagai bagian dari gaya hidup dan sarana aktualisasi diri (Manurung et al., 2025; Wargama, 2026). Aktivitas ini umumnya dilakukan pada waktu luang, seperti saat liburan atau di luar jam kerja, dengan jenis kegiatan yang beragam sesuai minat dan preferensi individu (Geovani & Kusumaningrum, 2022).

Di Indonesia, berbagai jenis olahraga rekreasi telah berkembang pesat dan menjadi daya tarik wisata, seperti paralayang, panjat tebing, selancar, hingga *ice skating*. Salah satu bentuk olahraga rekreasi yang mulai diminati adalah olahraga menembak. Selain sebagai sarana latihan fisik dan keterampilan, olahraga menembak juga menawarkan pengalaman rekreasi yang unik dan menantang, sehingga berpotensi dikembangkan sebagai bagian dari wisata olahraga. Aktivitas ini dapat dinikmati oleh berbagai kalangan, baik sebagai hobi, olahraga, maupun hiburan bersama keluarga dan komunitas.

Di Provinsi Gorontalo, minat masyarakat terhadap olahraga menembak menunjukkan tren yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari keberadaan beberapa klub menembak yang telah diresmikan oleh Persatuan Menembak Indonesia (PERBAKIN) Provinsi Gorontalo, seperti Ilato Shooting Club, Hulondalo Biliders Gameskap Club, dan Kadato Shooting Club. Masing-masing klub memiliki anggota lebih dari 100 orang yang sebagian besar berasal dari kalangan TNI dan kepolisian, serta masyarakat umum yang memiliki ketertarikan terhadap olahraga ini. Selain itu, popularitas olahraga menembak juga didukung oleh keberadaan wahana rekreasi seperti permainan *paintball* di Bohulo Camp Cafe and Eatery yang mampu menarik sekitar 100 pengunjung setiap pekan. Kondisi ini menunjukkan bahwa olahraga menembak memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sarana rekreasi sekaligus daya tarik wisata di Gorontalo.

Namun demikian, fasilitas yang tersedia saat ini masih terbatas dan belum memenuhi standar skala nasional, baik dari segi keamanan, kenyamanan, maupun kelengkapan sarana pendukung. Keterbatasan ini menjadi kendala dalam mengoptimalkan potensi olahraga menembak sebagai bagian dari *sport tourism*. Oleh karena itu, diperlukan suatu perencanaan dan perancangan fasilitas yang representatif, terintegrasi, dan sesuai standar, sehingga mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat sekaligus meningkatkan kualitas pengalaman pengguna.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi dalam merancang sebuah Pusat Olahraga Rekreasi Menembak di Provinsi Gorontalo yang tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas olahraga, tetapi juga sebagai destinasi wisata rekreasi yang aman, nyaman, dan menarik. Perancangan ini diharapkan dapat mendukung pengembangan *sport tourism* di daerah, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga, serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Dalam proses perancangannya, pendekatan Arsitektur Modern Kontemporer dipilih sebagai landasan desain. Pendekatan ini menekankan keberanian dalam mengembangkan bentuk dan konsep baru dengan tetap mempertimbangkan aspek fungsi, material, ekonomi, dan sosial (Lestari, 2020; Thamrin & Dhuhur, 2020). Arsitektur kontemporer juga memungkinkan integrasi antara estetika dan teknologi, sehingga menghasilkan desain yang inovatif, fleksibel, dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Muhammad & Hantono, 2025; Redyantanu et al., 2025). Selain itu, pendekatan ini mampu menciptakan ruang yang terbuka, dinamis, dan responsif terhadap lingkungan sekitar (Bahrain & Anita, 2025; Idawati et al., 2025).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk merancang Pusat Olahraga Rekreasi Menembak di Provinsi Gorontalo dengan pendekatan Arsitektur Modern Kontemporer yang mampu memenuhi aspek fungsi, keamanan, kenyamanan, dan estetika. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menghasilkan konsep desain yang dapat mendukung pengembangan *sport tourism* serta meningkatkan kualitas fasilitas olahraga rekreasi di daerah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan fasilitas serupa di masa mendatang.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu jenis observasi partisipatif dengan mengumpulkan, memaparkan, mengkompilasi, dan menganalisa data yang kemudian diperoleh suatu pendekatan yang menjadi dasar penyusunan konsep program perencanaan dan perancangan. Tahap pengumpulan data yang dimaksud terbagi atas tiga, yakni tahap pengumpulan data, tahap analisis, tahap konsep, dan tahap pengembangan desain

Tahap pengumpulan data yakni mengumpulkan data berupa; studi literatur (data primer), dilakukan dengan mempelajari literatur dengan baik melalui buku dan semua media tulis yang dapat dijadikan rujukan atau acuan mengenai teori dan konsep desain perancangan Pusat Olahraga Rekreasi Menembak di Provinsi Gorontalo; Studi lapangan (data sekunder), dilakukan untuk pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi; Studi Banding, dilakukan dengan meninjau dan membandingkan hasil observasi pada beberapa objek kawasan dan bangunan yang memiliki fungsi yang sama untuk selanjutnya dianalisa untuk mendapatkan data dan kriteria

Tahap analisis yakni menganalisis kriteria pemilihan lokasi, dilakukan dengan cara menganalisis beberapa lokasi yang dijadikan sebagai acuan untuk lokasi perancangan dengan menganalisis tentang tataguna lahan, peraturan tentang amplop bangunan, dan kondisi topografi, menganalisis lokasi tapak, dilakukan dengan cara menganalisis tapak site yang terpilih setelah melalui proses pemilihan lokasi, seperti menganalisis tentang peraturan tataguna lahan yang ada pada lokasi terpilih, klimatologi, aspek sosial, potensi ekonomi, dan potensi yang dimiliki oleh tapak terpilih, menganalisis kebutuhan ruang dan aktivitas, dilakukan dengan cara menganalisis apa saja ruang yang nantinya akan digunakan ataupun dibutuhkan pada perancangan ini berdasarkan aktivitas dari pengguna ataupun pelaku aktivitas yang ada didalam bangunan rancangan Pusat Olahraga Rekreasi Menembak ini.

Tahap konsep yakni Memuat konsep desain yang nantinya akan diterapkan pada bangunan, seperti konsep penataan masa, konsep sirkulasi, konsep utilitas, konsep bentuk dan fasad bangunan. Tahap pengembangan desain yakni Membuat desain pengembangan pada bangunan, seperti membuat desain fasad pada bangunan, membuat desain tapak, membuat desain sirkulasi, desain interior dan eksterior bangunan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Lokasi Perancangan

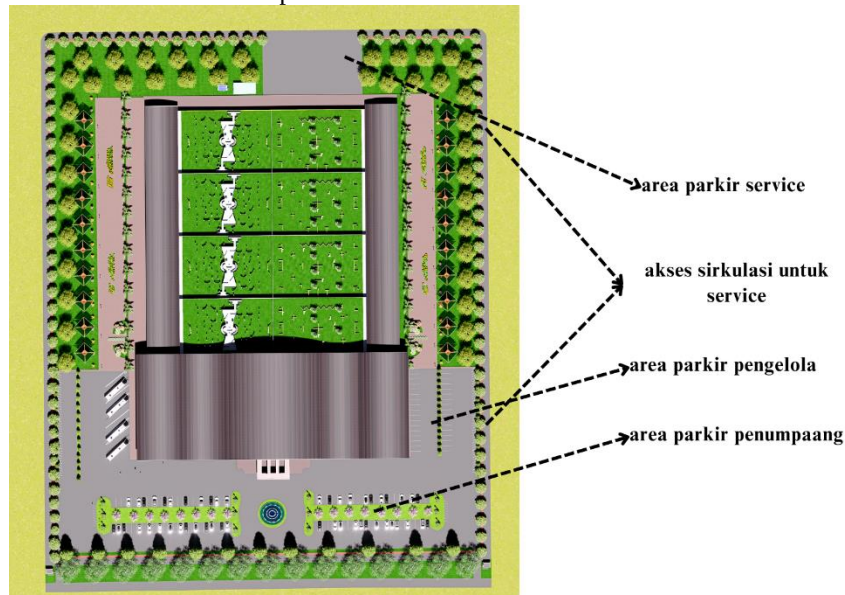
Lokasi perancangan ini terletak di Kabupaten Gorontalo. Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo, Indonesia. Kabupaten Gorontalo diambil menjadi lokasi perancangan ini dikarenakan Kabupaten Gorontalo adalah kabupaten yang dekat dengan ibu kota Provinsi Gorontalo yakni Kota Gorontalo, dengan luas kawasan sekitar 70,101.09 m² atau setara dengan 7.01 hektare. Pemilihan lokasi ini berdasarkan dengan analisis kriteria lokasi dan juga berdasarkan peraturan wilayah setempat.



Gambar 1. Lokasi Perancangan

3.2 Sirkulasi dan Aksesibilitas

Pola sirkulasi didalam tapak dibedakan menjadi beberapa kategori yakni akses untuk umum dan akses servis. Pengunjung yang masuk tapak diarahkan untuk memarkirkan kendaraan mereka untuk parkir diparkiran khusus pengunjung yang tepat berada didepan bangunan utama untuk memudahkan akses masuk kedalam bangunan. Kemudian untuk pengelola dan pekerja diarahkan untuk memarkirkan kendaraan mereka diparkiran khusus pengelola dibagian samping kiri bangunan agar mendapatkan akses langsung kedalam bangunan. Akses servis diperuntukan untuk kendaraan servis seperti truk pengangkut sampah, mobil oprasional, dan kendaraan servis lainnya. Kendaraan servis diarahkan kearea parkir servis dibagian belakang banguna yang dibuat khusus untuk area parkir servis.



Gambar 2. Sirkulasi dan Aksesibilitas

3.3 Program Ruang

Perencanaan program ruang pada Pusat Olahraga Rekreasi Menembak disusun berdasarkan analisis kebutuhan pengguna, aktivitas yang dilakukan, serta hubungan fungsional antar ruang. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap ruang yang dirancang mampu mendukung aktivitas secara optimal, baik dari segi kenyamanan, keamanan, maupun efisiensi sirkulasi. Pengelompokan ruang dilakukan berdasarkan kategori pengguna, yaitu pengunjung (masyarakat umum dan anggota klub), pengelola, serta pengguna pendukung lainnya seperti tenaga medis, logistik, manajer, dan instruktur. Berikut merupakan kebutuhan ruang yang disusun berdasarkan jenis pengguna dan aktivitasnya:

Tabel 1. Kebutuhan ruang berdasarkan jenis pengguna dan aktivitas

Kategori	Pengguna/ pelaku	Aktivitas	Kebutuhan ruang
Pengunjung	Masyarakat umum	- Datang. - Melakukan pengecekan - Parkir kendaraan - Mempersiapkan peralatan dan senjata - Menyimpan peralatan dan senjata - Melakukan pengecekan dan perbaikan senjata - Melakukan <i>breafing</i> - Melakukan pemanasan/latihan fisik - Melakukan latihan untuk olimpiade - Istrahat - Membersihkan diri - Mengganti pakaian - Buang air	- Gerbang masuk - Pos jaga - Area parkir - Ruang persiapan senjata - Ruang penyimpanan senjata - Ruang service senjata - Ruang rapat - Ruang latihan dan area gym - Ruang latihan kejuaraan - Ruang istirahat - Kamar mandi - Ruang ganti - Toilet/Wc - Food court/cafetaria

		• Makan/minum • Memeriksa Kesehatan • Beribadah	• Ruang Kesehatan • Mushola
	Anggota klub menembak	• Datang • Melakukan pengecekan • Memarkir kendaraan • Melakukan persiapan • Melakukan pengecekan • Melakukan latihan menembak • Melakukan registrasi • Melakukan <i>breafing</i> • Melakukan pengecekan dan perbaikan senjata • Istirahat • Membersihkan diri • Buang air • Mengganti pakaian • Makan/minum • Beribadah	• Gerbang masuk • Pos jaga • Area parkir • Ruang persiapan • Ruang control • Ruang latihan tembak • Ruang registrasi • Ruang rapat • Ruang service senjata • Ruang istirahat • Kamar mandi • Toilet/Wc • Ruang ganti • Food court/cafetaria • Mushola
Pengelola	Penonton	• Datang • Melakukan pengecekan • Memarkir kendaraan • Melakukan registrasi • Menunggu kegiatan • Menonton • Melakukan rekreasi • Istirahat • Buang air • Makan/minum • Beribadah	• Gerbang masuk • Pos jaga • Area parkir • Ruang tiket • Ruang tunggu/lobby • Tribun penonton • Arena bermain • Ruang istirahat • Toilet/wc umum • Foodcourt/cafetaria • Mushola
	Staf administrasi dan petugas pelayanan	• Datang • Melakukan pengecekan • Memarkir kendaraan • Melakukan transaksi tiket • Membuat laporan administrasi • Melakukan <i>breafing</i> • Membuat dokumentasi/arsip • Istirahat • Makan/minum • Buang air • Beribadah	• Gerbang masuk • Pos jaga • Area parkir • Ruang tiket • Ruang administrasi • Ruang rapat • Ruang dokumen/arsip • Ruang istirahat • Foodcourt/cafetaria • Toilet/Wc • Mushola
	Tenaga medis	• Datang • Melakukan pengecekan • Memarkir kendaraan • Mengangkut pasien • Melakukan kegiatan medis • Istirahat • Makan/minum • Buang air • Beribadah	• Gerbang masuk • Pos jaga • Area parkir khusus • Ambulance • Ruang medis • Ruang istirahat • Foodcourt/cafetaria • Toilet/Wc • Mushola
	Logistik	• Datang • Melakukan pengecekan • Mempersiapkan peralatan • Melakukan <i>breafing</i> • Mengecek dan memperbaiki	• Gerbang masuk • Pos jaga • Ruang persiapan • Ruang rapat • Ruang service senjata

		senjata • Makan/minum • Istirahat • Buang air • Menyimpan barang Beribadah	• Foodcourt/cafeteria • Ruang istirahat • Toilet/Wc • Ruang penyimpanan/Gudang Mushola
	Manager	• Datang • Melakukan pengecekan • Memarkir kendaraan • Melakukan pekerjaan • Menerima tamu • Memberikan informasi • Istirahat • Makan/minum • Buang air • Beribadah	• Gerbang masuk • Pos jaga • Area parkir • Ruang kerja • Ruang tamu • Ruang informasi • Ruang istirahat • Foodcourt/cafeteria • Toilet/Wc • Mushola
	Instruktur	• Datang • Melakukan pengecekan • Memarkir kendaraan • Memberikan pelatihan/ instruktur • Istirahat • Makan/minum • Buang air • Beribadah	• Gerbang masuk • Pos jaga • Area parkir • Ruang Instruktur • Ruang istirahat • Foodcourt/cafeteria • Toilet/Wc • Mushola

Berdasarkan tabel kebutuhan ruang di atas, dapat diinterpretasikan bahwa perancangan Pusat Olahraga Rekreasi Menembak memiliki kompleksitas yang cukup tinggi karena melibatkan berbagai jenis pengguna dengan karakteristik aktivitas yang berbeda. Setiap kelompok pengguna memiliki kebutuhan ruang yang spesifik, namun tetap saling terhubung dalam satu sistem fasilitas yang terintegrasi.

Pada kategori pengunjung, baik masyarakat umum maupun anggota klub menembak, kebutuhan ruang didominasi oleh fasilitas utama seperti area latihan menembak, ruang persiapan, serta ruang pendukung seperti ruang istirahat, ruang ganti, dan fasilitas umum lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kenyamanan dan keamanan pengguna menjadi prioritas utama dalam perancangan, terutama karena aktivitas menembak memiliki tingkat risiko tertentu yang memerlukan pengelolaan ruang secara terstruktur dan terkontrol.

Sementara itu, kelompok pengelola yang terdiri dari penonton, staf administrasi, dan manajer membutuhkan ruang yang mendukung aktivitas operasional dan pelayanan. Keberadaan ruang seperti lobby, ruang tiket, ruang administrasi, dan ruang rapat menunjukkan pentingnya sistem manajemen yang baik dalam menunjang kelancaran kegiatan. Selain itu, fasilitas untuk penonton seperti tribun dan area rekreasi juga menjadi elemen penting dalam mendukung fungsi bangunan sebagai destinasi wisata olahraga.

Kelompok pengguna pendukung seperti tenaga medis, logistik, dan instruktur memiliki peran krusial dalam menjaga keberlangsungan operasional serta keselamatan pengguna. Oleh karena itu, ruang-ruang seperti ruang medis, gudang penyimpanan, ruang servis senjata, serta ruang instruktur dirancang untuk mendukung fungsi teknis dan pengawasan secara optimal. Keberadaan fasilitas medis, misalnya, menjadi sangat penting mengingat potensi risiko dalam aktivitas menembak.

Secara keseluruhan, program ruang ini menunjukkan bahwa perancangan tidak hanya berfokus pada fungsi utama sebagai tempat latihan menembak, tetapi juga sebagai fasilitas rekreasi yang lengkap dan terintegrasi. Hubungan antar ruang dirancang untuk menciptakan alur sirkulasi yang jelas antara area publik, semi publik, dan privat, sehingga mampu meningkatkan efisiensi penggunaan ruang serta memberikan pengalaman yang aman dan nyaman bagi seluruh pengguna.

3.4 Besaran Ruang

Besaran ruang pada Pusat Olahraga Rekreasi Menembak ditentukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan ruang, jumlah pengguna, serta standar perancangan bangunan yang berlaku. Perhitungan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap fungsi ruang memiliki luasan yang memadai sehingga mampu menunjang aktivitas secara optimal, baik dari segi kenyamanan, keamanan, maupun efisiensi penggunaan lahan. Selain itu, penentuan besaran ruang juga mempertimbangkan kapasitas pengguna serta intensitas aktivitas yang terjadi di dalam kawasan. Berikut merupakan rincian besaran ruang bangunan:

Tabel 2. Besaran Ruang Bangunan

Klasifikasi	Luasan
Area Penerimaan	577,5m ²
Area olahraga rekreasi (<i>outdoor</i>)	14.520m ²
Area olahraga rekreasi (<i>indoor</i>)	7.482m ²
Area persiapan	1.671,6m ²
Area pengelola	245,1m ²
Ruang pelengkap	276,45 m ²
Area foodcourt	841,5m ²
Mushola	77,5m ²
Total: 25.691,15m²	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa total kebutuhan ruang bangunan mencapai 25.691,15 m². Area terbesar didominasi oleh fasilitas olahraga rekreasi, baik outdoor maupun indoor, yang menunjukkan bahwa fungsi utama kawasan ini adalah sebagai pusat aktivitas olahraga menembak. Area outdoor yang mencapai 14.520 m² menandakan kebutuhan ruang terbuka yang luas, terutama untuk aktivitas menembak yang memerlukan jarak aman tertentu sesuai standar keselamatan. Sementara itu, area indoor seluas 7.482 m² berfungsi sebagai fasilitas pendukung yang memungkinkan kegiatan tetap berlangsung dalam kondisi tertentu.

Area persiapan juga memiliki luasan yang cukup signifikan, yaitu 1.671,6 m², yang mencerminkan pentingnya ruang transisi sebelum pengguna melakukan aktivitas utama, seperti persiapan peralatan, briefing, dan pengecekan keamanan. Area penerimaan, foodcourt, serta ruang pelengkap menunjukkan bahwa fasilitas ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat olahraga, tetapi juga sebagai ruang rekreasi dan sosial. Kehadiran mushola sebagai bagian dari fasilitas juga menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan spiritual pengguna.

Selanjutnya, perhitungan kebutuhan area parkir dilakukan untuk mengakomodasi kendaraan pengunjung dan pengelola berdasarkan asumsi jumlah pengguna dan standar kebutuhan ruang parkir.

Tabel 3. Besaran Area Parkir

Area parkir	Kategori	sumber	Perhitungan	Total (M ²)
Parkir pengunjung (Hasil Perhitungan pengunjung = 182)	Parkir mobil	NAD	Kapasitas 60% asumsi 1 mobil 4 orang, maka: $60\% \times 182 = 76,8 : 4 = 19$ mobil 15m ² /mobil, maka: $19 \times 15\text{m}^2 = 285$	285
	Parkir motor	NAD	Kapasitas 30% asumsi 1 motor 2 orang, maka $30\% \times 182 = 54,6 : 2 = 27$ motor 1,68m ² /motor, maka: $27 \times 1,68\text{m}^2 = 45,36$	45,36
	Parkir bus	NAD	Kapasitas 10% asumsi 1 bus 20 orang, maka: $10\% \times 182 = 18$:20=0,9 dibulatkan 1 bus 30m ² /bus, maka: $1 \times 30\text{m}^2 =$	30
Parkir pengelola (Jumlah pengelola=73 orang)	Parkir mobil	NAD	Kapasitas parkir 60%, satu orang 1 mobil, maka: $60\% \times 73 = 43$ mobil. 15m ² /mobil, maka: $15 \times 43 = 645$ Sirkulasi 20% $\times 645 = 129$ $645 + 129 = 774$	774
	Parkir motor	NAD	Kapasitas parkir 40%, 1 orang 1 motor, maka: $40\% \times 73 = 29$ motor 1,68m ² /motor, maka: $29 \times 1,68 = 48,72$ Sirkulasi 20% $\times 48,72 = 9,7$ $48,72 + 9,7 = 58,42$	58,42
Total: 1.192,7m²				

Berdasarkan hasil perhitungan, total kebutuhan area parkir mencapai 1.192,7 m² yang terdiri dari

parkir kendaraan pengunjung dan pengelola. Kebutuhan parkir pengunjung didasarkan pada estimasi jumlah pengunjung sebanyak 182 orang, dengan proporsi penggunaan kendaraan yang terbagi antara mobil, motor, dan bus. Hal ini menunjukkan bahwa perancangan telah mempertimbangkan variasi moda transportasi yang digunakan oleh pengunjung.

Sementara itu, kebutuhan parkir pengelola dihitung berdasarkan jumlah staf sebanyak 73 orang, dengan asumsi penggunaan kendaraan pribadi yang cukup tinggi. Penambahan sirkulasi sebesar 20% pada area parkir menunjukkan perhatian terhadap kenyamanan dan kemudahan manuver kendaraan di dalam kawasan. Dengan demikian, area parkir dirancang tidak hanya untuk memenuhi kapasitas, tetapi juga untuk mendukung kelancaran akses dan mobilitas pengguna.

Selain itu, perencanaan kawasan juga mengacu pada ketentuan tata bangunan yang berlaku, seperti Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Lantai Bangunan (KLB), Koefisien Dasar Hijau (KDH), serta Garis Sempadan Bangunan (GSB). Dengan KDB maksimum sebesar 40%, luas lahan yang dapat dibangun adalah 28.040,44 m², sehingga masih mencukupi untuk menampung kebutuhan ruang bangunan sebesar 25.691,15 m². Nilai KLB sebesar 1,6 memungkinkan pembangunan hingga empat lantai, memberikan fleksibilitas dalam pengembangan vertikal bangunan.

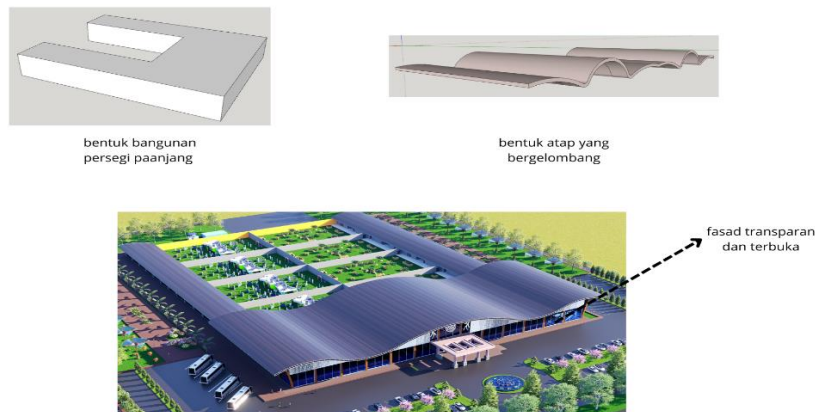
Di sisi lain, KDH minimum sebesar 20% atau 14.020,22 m² menunjukkan bahwa kawasan harus tetap menyediakan ruang terbuka hijau yang cukup luas untuk menjaga keseimbangan lingkungan dan kenyamanan visual. Ketentuan GSB sejauh 3–4 meter dari jalan juga menjadi acuan dalam penataan massa bangunan agar tetap sesuai dengan regulasi serta menciptakan ruang transisi antara bangunan dan lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, besaran ruang yang direncanakan telah memenuhi kebutuhan fungsional, kapasitas pengguna, serta ketentuan tata bangunan yang berlaku, sehingga dapat mendukung terciptanya kawasan olahraga rekreasi yang aman, nyaman, dan berkelanjutan.

3.3 Bentuk dan Penampilan Bangunan

Bentuk dan penampilan bangunan menampilkan bentuk Arsitektur Modern Kontemporer dengan komposisi massa yang tegas, simetris, dan fungsional. Massa utama bangunan berbentuk persegi panjang besar dengan orientasi horizontal yang kuat, menekankan kesan stabil, rapi, dan terkontrol. Atapnya menjadi elemen visual paling dominan, berupa atap lengkung lebar (*curved roof*) yang membentang menyatukan dua sayap bangunan, memberi kesan dinamis, futuristik, dan monumental sekaligus.

Tampilan fasad depan terlihat transparan dan terbuka, dengan penggunaan bidang kaca yang luas dipadukan dengan struktur rangka yang bersih dan minimalis.



Gambar 3. Bentuk dan Tampilan Bangunan

3.4 Konsep dan Penerapan Arsitektur Modern Kontemporer

Arsitektur Modern Kontemporer merupakan pendekatan desain yang menekankan pada kebebasan berekspresi, inovasi bentuk, serta pemanfaatan teknologi dalam menciptakan ruang yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Gaya arsitektur ini tidak terikat pada aturan konvensional, melainkan berupaya menghadirkan identitas visual yang kuat melalui eksplorasi bentuk, material, dan struktur bangunan. Selain itu, arsitektur kontemporer juga berusaha menciptakan pengalaman ruang yang berbeda dari lingkungan sekitarnya, sehingga menghasilkan karakter bangunan yang unik dan menonjol (Nasution & Nurzal, 2019).

Dalam penerapannya, Arsitektur Modern Kontemporer memiliki beberapa prinsip utama yang menjadi dasar dalam proses perancangan. Prinsip tersebut meliputi gubahan massa bangunan yang ekspresif, imajinatif, dan dinamis, sehingga mampu menciptakan kesan visual yang kuat dan tidak monoton. Selain itu, penggunaan bentuk geometris sederhana menjadi elemen penting dalam menjaga keseimbangan antara estetika dan fungsi. Bangunan juga dirancang untuk memiliki kontras dengan lingkungan sekitar, baik dari segi bentuk, warna, maupun material, tanpa mengabaikan aspek keselarasan. Prinsip lainnya adalah adanya

harmonisasi antara ruang dalam dan ruang luar, penggunaan fasad yang transparan dengan bukaan yang lebar untuk memaksimalkan pencahayaan alami, serta pemanfaatan material non-konvensional yang mencerminkan kemajuan teknologi dan inovasi desain (Nursandi & Ashadi, 2021).

Pada perancangan Pusat Olahraga Rekreasi Menembak di Provinsi Gorontalo, konsep Arsitektur Modern Kontemporer diterapkan secara komprehensif pada berbagai elemen bangunan. Dari segi gubahan massa, bangunan dirancang dengan komposisi bentuk yang dinamis dan tidak kaku, sehingga mencerminkan aktivitas olahraga yang aktif dan energik. Bentuk geometris sederhana dikombinasikan dengan permainan volume dan orientasi massa untuk menciptakan tampilan yang modern dan menarik. Selain itu, desain bangunan dibuat kontras dengan lingkungan sekitar guna memberikan identitas visual yang kuat sebagai fasilitas publik yang representatif.

Pada aspek fasad, penggunaan material transparan seperti kaca diaplikasikan untuk menciptakan kesan terbuka dan menghubungkan ruang dalam dengan ruang luar. Bukaan yang besar juga berfungsi untuk memaksimalkan pencahayaan alami dan sirkulasi udara, sehingga meningkatkan kenyamanan pengguna. Sementara itu, pemilihan material bangunan mengarah pada penggunaan material modern dan non-konvensional yang tidak hanya memiliki nilai estetika tinggi, tetapi juga mendukung efisiensi dan keberlanjutan bangunan.

Selain itu, penerapan konsep ini juga terlihat pada desain atap dan elemen arsitektural lainnya yang dirancang secara inovatif untuk memperkuat karakter bangunan. Secara keseluruhan, pendekatan Arsitektur Modern Kontemporer dalam perancangan ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan tampilan visual yang menarik, tetapi juga untuk menghasilkan bangunan yang fungsional, adaptif, dan mampu memberikan pengalaman ruang yang nyaman bagi pengguna. Implementasi konsep ini dapat dilihat secara lebih jelas pada ilustrasi desain yang ditampilkan pada gambar 4.



Gambar 4. Konsep Arsitektur Modern Kontemporer Pada Bangunan

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Perancangan Pusat Olahraga Rekreasi Menembak ini bertujuan untuk menghadirkan sebuah ruang olahraga rekreasi yang tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga nyaman, menarik, dan mampu menjadi ruang publik yang inklusif. Dengan pendekatan Arsitektur Modern Kontemporer, desain difokuskan pada penciptaan ruang yang ekspresif, fungsional, dan responsif terhadap lingkungan sekitar.

Beberapa hal utama yang dapat disimpulkan dari proses perancangan ini antara lain:

- Fasilitas dirancang lengkap dan menyatu dalam satu kompleks, mulai dari arena olahraga rekreasi, ruang briefing, lounge, area simulasi virtual, toko peralatan, hingga ruang ibadah dan medis. Semuanya disusun dengan alur sirkulasi yang logis dan efisien bagi pengguna.

- Gaya arsitektur modern kontemporer diterapkan untuk memberikan kesan bangunan yang dinamis dan terbuka. Bentuk bangunan dirancang tidak kaku, menggunakan material seperti kaca, beton ekspos, dan panel logam yang merepresentasikan kemajuan dan keberanian dalam desain.
- Kondisi tapak dan lingkungan sekitar menjadi pertimbangan penting dalam penyusunan massa bangunan. Arah matahari, aliran angin, dan potensi lanskap lokal dimanfaatkan agar desain tetap sejuk, terang, dan hemat energi.
- Bangunan tidak hanya sebagai tempat olahraga rekreasi, tetapi juga sebagai ruang edukatif dan rekreatif bagi masyarakat umum. Hal ini diwujudkan melalui penambahan elemen seperti ruang simulasi virtual dan lounge publik.

Secara keseluruhan, bangunan ini diharapkan bisa menjadi fasilitas olahraga rekreasi yang modern, ramah pengguna, dan juga berkontribusi terhadap pengembangan olahraga rekreasi menembak di Provinsi Gorontalo.

4.2 Saran/Rekomendasi

Melalui proses perancangan yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi masukan dan pengembangan di masa mendatang yakni sebagai berikut:

- Desain ruang yang fleksibel akan sangat membantu untuk merespon perubahan kebutuhan di masa depan. Beberapa ruang seperti aula briefing atau lounge sebaiknya dirancang dengan sistem modular agar bisa diubah fungsinya sesuai acara atau kegiatan.
- Sistem pengelolaan dan operasional pasca pembangunan perlu dirancang sejak awal. Tanpa manajemen yang baik, fasilitas sebagus apapun berpotensi terbengkalai. Oleh karena itu, kerja sama dengan pihak pengelola dan komunitas olahraga lokal sangat disarankan.

Terakhir, pengembangan fasilitas ini sebaiknya tetap mempertahankan nilai lokal, baik dari segi budaya, lanskap, maupun kenyamanan iklim, agar bangunan tetap menyatu secara harmonis dengan lingkungan sekitar.

REFERENSI

- Almadani, L. O. A. (2024). *Analisis multiplier effect sport tourism terhadap perekonomian masyarakat di kawasan desa wisata waburi park kabupaten buton selatan= analysis of the multiplier effect of sport tourism on the economy of the community in the tourism village area of waburi park, south buton district* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Arisman, A., Qomara, D., Pujiati, A., & Anugrasta, E. (2024). Sport industry sport tourism sebagai motor penggerak industri olahraga di indonesia. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 14(6), 526-539.
- Bahrain, Z. N., & Anita, J. (2025). Penerapan Arsitektur Kontemporer Pada Bangunan Youth Hub, Jalan Pahlawan Bandung. *Jurnal Arsitektur*, 17(2), 66-72.
- Geovani, F., & Kusumaningrum, D. A. (2022). Implementasi Usaha Olahraga Rekreasi: M7 Tactical, Kuningan City Mall, Jakarta. *Journal of Tourism and Creativity*, 6(3), 181. <https://doi.org/10.19184/jtc.v6i3.33327>
- Idawati, D. E., Nursaniah, C., Ridwan, N., Maharani, L., & Kh, F. Z. (2025). Analisis Tema Kontemporer Sebagai Metode Desain Arsitektur. *Arsitekno*, 12(2), 163-175.
- Jamaliah, N., & Pujiati, A. (2024). Strategi Pengembangan Sport Tourism Berbasis Budaya Olahraga Gulat Tradisional Geudeu-Geudeu. *Citius: Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan*, 4(1), 205-211.
- Lestari, K. (2020, September). Peningkatan nilai estetika lama dalam arsitektur modern. In *Prosiding Seminar Nasional Teknik UISU (SEMNASTEK)* (Vol. 3, No. 1, pp. 110-115).
- Muhammad, N. A., & Hantono, D. (2025). KAJIAN Konsep arsitektur kontemporer pada kampus universitas multimedia nusantara. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(03 Agustus), 5729-5736.
- Nasution, M. A., & Nurzal, E. (2019). Arsitektur kontemporer pada bangunan. *Rumôh*, 9(18), 33-38.
- Nursandi, I. A., & Ashadi, A. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Bangunan Museum Tsunami Aceh. *Border*, 3(2), 87-96. <https://doi.org/10.33005/border.v3i2.85>
- Oktarina, I. D., & Hanani, S. E. (2023). Aktivitas Olahraga Rekreasi di Komplek Perumahan Graha Padma Semarang dalam Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat Tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(2), 375-384.
- Redyantanu, B. P., Dharmatanna, S. W., & Wijaya, E. S. (2025). Tradisi Ke Integrasi: Refleksi Desain Arsitektur Masjid Kontemporer Sebagai Model Keberlanjutan Multi Dimensi. *IPLBI (Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia)*.

- Susanto, R., & Purnomo, M. (2022). Pengembangan olahraga rekreasi river tubing melalui sport tourism. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(3), 9-14.
- Syarif, A. (2022, September). Aktivitas Sepatu Roda Sebagai Olahraga Rekreasi Masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional Universitas PGRI Palangka Raya* (Vol. 1, pp. 203-212).
- Thamrin, N. H., & Dhuhur, M. R. (2020). Penerapan Estetika Visual Arsitektur Moderen pada Redesain Bangunan & Fasad Hotel Kota Tepian di Samarinda. *Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri Dan Arsitektur*, 6(2). <https://doi.org/10.46964/jkdpia.v6i2.19>
- Wargama, I. M. D. S. (2026). Fitness Center Sebagai Ruang Sosial Baru: Kajian Sosial-Ekonomi Perilaku Aktivitas Fisik Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 26(1), 330-340.